

Peningkatan Daya Saing Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Digitalisasi Akuntansi

Bahtiar Effendi

Departemen Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Satu, Indonesia

Corresponding email: bahtiar.effendi90@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang menjadi penopang dalam kegiatan perekonomian suatu daerah dan menjadi barometer keberhasilan dan keberlanjutan tingkat perekonomian suatu daerah. Namun, tidak sedikit UMKM yang menutup kegiatan usaha mereka karena tidak dapat bertahan terhadap kondisi kesulitan keuangan yang dihadapi. Sebagian besar Pelaku UMKM menghadapi kondisi permasalahan yang sama yakni kurangnya pengetahuan yang memadai perihal akuntansi digital dalam mengelola kegiatan usahanya. Berdasarkan permasalahan yang dialami, alternatif solusi yang ditawarkan adalah melalui kegiatan pelatihan akuntansi digital bagi pelaku UMKM Desa Suradiata, Kabupaten Tangerang. Pelatihan yang dilakukan ini bertujuan untuk mempersiapkan para pelaku UMKM agar mampu bertahan menghadapi kondisi yang susah akibat kesulitan keuangan dalam kegiatan usahanya. Adapun metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yakni meliputi: tahap persiapan yang terdiri dari observasi, wawancara dengan kepala desa, penyampaian materi, dan penyuluhan materi; tahap pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan kegiatan seminar diawali dengan pendekatan dan pendampingan kepada pelaku usaha; tahap evaluasi evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari hasil kegiatan pelatihan akuntansi digital yang telah dilakukan, para peserta kegiatan memiliki wawasan dan pandangan baru dan melek digitalisasi akuntansi dalam mengelola pembukuan kegiatan usaha dan memaksimalkan pendapatan yang diterima.

Kata kunci— Digitalisasi Akuntansi, UMKM, Pelatihan, Peningkatan Kapasitas

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are a form of business that supports the economic activities of a region and is a barometer of the success and sustainability of a region's economic level. However, a number of MSMEs have stopped their operations because they cannot survive the financial difficulties they are facing. Most MSMEs players face the same problem, namely a lack of sufficient knowledge of digital accounting when managing their business activities. Based on the issues encountered, the alternative solution offered is digital accounting training activities for MSMEs in Suradiata Village, Tangerang Regency. The aim of this training is to prepare MSMEs stakeholders to overcome difficult conditions due to financial difficulties in their operations. Community service methods include: Preparatory phase, consisting of observation, interviews with village leaders, delivery of materials and advice on materials; The implementation phase consists of conducting seminar activities, starting with addressing and supporting economic actors. Evaluation phase Assessment of the activities carried out. Based on the results of the digital accounting training conducted, the participants of the activity have gained new insights and views and are familiar with the digitalization of accounting to manage the accounting of business activities and maximize the revenue generated.

Keywords— Digitization of Accounting, MSMEs, Training, Capacity Improvement

1. PENDAHULUAN

Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma PT merupakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9). Berdasarkan peraturan tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

(LPPM) Universitas Satu telah melaksanakan kegiatan Tridharma PT secara konsisten.

Universitas Satu telah melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui skema *enrichment* program dalam kurikulum program studi. Konsep tersebut telah diimplementasikan dengan cara kolaborasi antara kegiatan pendidikan dan pengajaran di kelas, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan

penelitian dengan melibatkan Mahasiswa/i Universitas Satu untuk berperan serta aktif dalam menemukan permasalahan, merumuskan solusi dan evaluasi terkait dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sudah diterima di kelas guna perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran yang sudah diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penandatanganan nota kerja sama (*Memo of Understanding*) dengan para pemangku kepentingan (Mitra).

Adapun kegiatan terkait pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Satu, diantaranya adalah Penguatan Kemampuan Bendahara dan Guru SD Melalui Pembelajaran Akuntansi Dasar di SDN Mekarwangi, Desa. Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Tangerang-Banten (Effendi, 2018), Accounting Assistance for Treasurers and Teachers for Improvement and Strengthening of Mekarwangi Elementary School, Cisauk, Tangerang (Effendi, 2018), Edukasi dan Pendampingan Akuntansi Kader Posyandu Rambut dan Posyandu Nusa Indah Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang (Effendi, 2020). Selain kegiatan tersebut, terdapat juga kegiatan yang bersifat insidental yang sudah dilakukan seperti: Penguatan Pemahaman Siswa Kelas XII AK Melalui Bimbingan dan Pelatihan Akuntansi dan Pajak (Effendi, 2018), Pengabdian Kepada Masyarakat: Sinergitas Universitas dan Tentara Manunggal Membangun Desa/TMMD (Effendi, 2020), Peningkatan Kesadaran Pelajar dengan Edukasi Konservasi Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kharisma (Effendi, 2019), Literasi Keuangan Guna Mewujudkan UMKM Berkelanjutan di era endemi Covid-19 (Effendi, 2023).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah, secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan terhadap jumlah kemiskinan di daerah tersebut (Brajannoto et al., 2020). Semakin bagus kondisi ekonomi di sebuah wilayah, maka akan semakin rendah pula tingkat pengangguran yang dimiliki oleh wilayah tersebut, dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Salah satu faktor yang dapat menekan tingkat kemiskinan, yaitu dengan mendorong serta mengembangkan sektor riil. Sektor riil ini dapat didorong, melalui pertumbuhan sektor usaha mikro. Terdapat banyak faktor, yang menjadi penyebab tersendatnya pelaku usaha mikro dalam mengelola usahanya, diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha, utamanya terkait dengan pengelolannya (Yogantara et al., 2023). Kondisi tersebut, disebabkan karena latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro, yang kurang terhadap pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan

keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peran serta dari PT dalam memberikan sharing ilmu terkait penguatan pengetahuan masyarakat pelaku usaha mikro, melalui fungsi Tri Dharma PT berupa pengabdian kepada masyarakat.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan salah satu dari banyak pihak yang merasakan dampak negatif dari wabah Covid-19 (Suryani, 2021). Sektor UMKM Indonesia kian resah karena semakin lama omzet yang dihasilkan semakin menurun. Menjawab tantangan tersebut kurikulum merdeka Belajar memberikan sarana untuk pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan akuntansi keuangan UMKM lebih khususnya bagi UMKM Desa Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. UMKM yang dimaksud adalah penjual pulsa, perdagangan asongan, warung makan, hingga pedagang yang biasa berjualan di pasar.

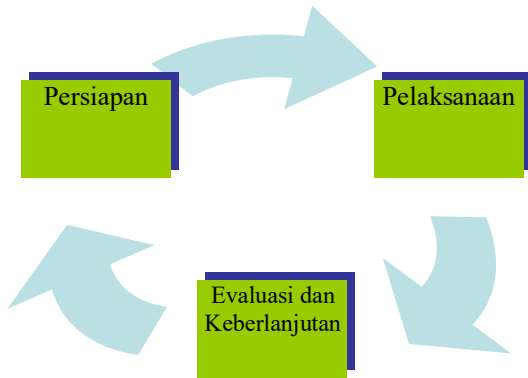
Di masa kesulitan keuangan yang dihadapi bagi UMKM khususnya dalam hal permodalan, membuat pendapatan para pelaku UMKM jadi ikut merosot terlebih lagi di saat harga bahan baku kegiatan usaha semakin mengalami peningkatan (Anggraeni et al., 2021). Para pelaku UMKM sangat merasa kesulitan dalam melakukan aktivitas kesehariannya serta memenuhi kebutuhan operasional produksi karena omzet yang didapat tidak sesuai harapan, bahkan pada beberapa UMKM sudah berada di ambang batas kritis dan merugi. Memang, pemerintah sudah berusaha keras mengatasi dan merencanakan berbagai kebijakan untuk mendukung perjuangan UMKM untuk dapat mempertahankan usaha yang sedang digeluti. Bantuan yang diberikan pemerintah sebagai bentuk dukungan kepada para UMKM, seperti restrukturisasi kredit, peningkatan porsi Kredit Usaha Rakyat (KUR), relaksasi pajak, hingga kebijakan terkait ekspor dan impor.

Sejalan dengan itu, masih banyak UMKM yang belum memahami secara utuh bagaimana mengelola usaha yang tengah dirintis khususnya dalam hal pengelolaan akuntansi keuangan dengan baik. Menanggapi realitas yang terjadi pada usaha UMKM saat ini, maka Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Satu memandang perlu untuk menjembatani dalam memberikan pengetahuan dasar bagi UMKM terkait penguatan akuntansi keuangan sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahap. Rentetan perencanaan dan

pelaksanaan kegiatan akan dijelaskan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

Berdasarkan Gambar 1, metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut. Tahap pertama adalah persiapan pelaksanaan kegiatan PkM meliputi tahapan berikut ini:

- a. Penyiapan lokasi PkM;
- b. Survey dan penjajakan kebutuhan bersama Desa Suradita;
- c. Koordinasi dengan pihak Desa Suradita, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang;

Tahap kedua adalah pelaksanaan; Pelaksanaan tahapan kegiatan PkM berlangsung dari tanggal 01-22 Desember 2023 sebagai berikut:

- a. Konsinyering jadwal pelaksanaan kegiatan PkM;
- b. Pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan;
- c. Evaluasi pelaksanaan program.

Tahap ketiga adalah rencana evaluasi dan keberlanjutan program; Pada program PkM ini memiliki target untuk dapat memperkuat pengetahuan masyarakat terutama Pelaku UMKM dalam pengelolaan dan pembukuan keuangan yang lebih baik. Pola pendampingan yang dilakukan sangat menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah dukungan instansi terkait dan pelaku UMKM Desa Suradita dalam program-program yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan adanya program tersebut diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM serta memiliki kegunaan untuk jangka panjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada hari jumat, 01 Desember 2023 sampai dengan hari Jumat, 22 Desember 2023. Kegiatan pelatihan dilakukan secara *offline*. Lokasi kegiatan berada di Kantor Desa Suradita, Kabupaten Tangerang. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 30 Pelaku UMKM yang tersebar di Desa Suradita, Kabupaten Tangerang-Banten.

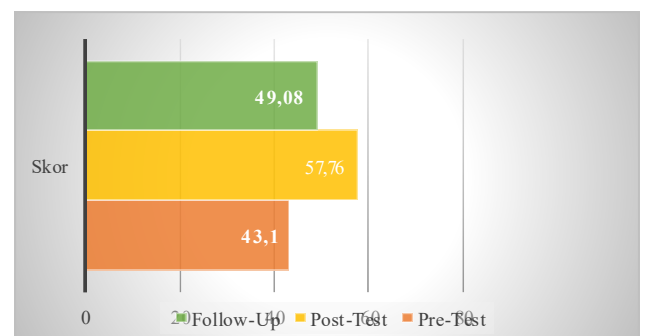
Setelah kegiatan pelatihan dilakukan diperoleh data perihal hasil kegiatan pelatihan, selanjutnya data dianalisis menggunakan *software Statistical Package Social Science (SPSS)* versi 26,0 dengan menggunakan teknik *Friedman's test*. Analisis *Friedman's test* dilakukan untuk melihat beberapa faktor yang digabung apakah secara bersama-sama masuk dalam faktor pengaruh. Analisis *Friedman's test* ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan skor kesadaran pelaku UMKM Desa Suradita terhadap kemampuan akuntansi digital pada saat sebelum diberikan pelatihan literasi akuntansi digital dan setelah diberikan pelatihan literasi akuntansi digital. Hipotesis yang hendak dijawab dalam artikel ini adalah apakah apakah program literasi akuntansi digital berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Desa Suradita? Namun demikian, sebelum menjawab hipotesis tersebut dilakukan pengujian dalam membedakan skala sebagai alat uji korelasi pada kajian kuantitatif.

Pengujian hipotesis disusun atas tiga ukuran yakni *pre-test*, *post-test* dan *follow-up*. Tiga ukuran yang diuji tersebut merupakan langkah awal pelaksana kegiatan pelatihan ini dalam membuktikan apakah pelatihan program literasi Akuntansi digital dapat berpengaruh positif kepada tingkat pengetahuan pelaku UMKM. Hasil pengukuran kegiatan pelatihan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Kelompok Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Alat Ukur	Mean		
	Pre-test	Post-test	Follow-up
Skala Pemahaman Peserta Terhadap Literasi Akuntansi Digital	43,10	57,76	49,08

Tabel 1 menunjukkan makna positif pada saat peserta dalam hal ini pelaku UMKM diberikan pelatihan literasi akuntansi digital. Selain itu, rata-rata skor pemahaman terhadap literasi Akuntansi sebelum dan setelah pelatihan digital juga dapat dilihat melalui Gambar 2.



Gambar 2. Skor Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan terhadap Literasi Akuntansi Digital

Gambar 2 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor sebanyak 14,66 dari tahap *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan terdapat penurunan skor sebanyak 8,68 pada tahap *follow-up* dari 57,76 menjadi 49,08. Selanjutnya, data yang diperoleh berupa skor tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap literasi akuntansi digital yang berasal dari pengukuran *pre-test*, *post-test*, dan *follow-up* dianalisis menggunakan analisis SPSS berupa analisis *non-parametric Friedman test* untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara skor yang dihasilkan dari tahap *pre-test*, *post-test* dan *follow-up*. Hasil analisis non-parametrik dengan metode *Friedman's test* yang menguji tingkat perbedaan *within subject* pada pengukuran berulang ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Friedman's Test (Test Statistics)*

N	30
Chi-Square	68,553
df	2
Asymp. Sig.	.000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa skor *Chi-Square* sebesar 68,553 ($p < .0001$). Hasil ini mendukung hipotesis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menyatakan bahwa pelatihan literasi akuntansi digital telah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi pelaku UMKM terhadap literasi keuangan. Hal ini berarti, melalui kegiatan pelatihan literasi akuntansi digital berdampak baik dalam hal peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Selain itu, pengaruh ini masih bertahan meskipun pengukuran kembali dilakukan satu minggu setelah *post-test*. Proses analisis hasil pembuktian data diujikan secara baik. Program ini telah dilaksanakan untuk meningkatkan tingkat literasi akuntansi digital Pelaku UMKM. Harapan setelah penilaian *post-test* dapat dijalankan melalui peran aktif Pemerintah Desa sebagai langkah tindak lanjut program. Semua Lembaga Perangkat Desa juga harus turut aktif untuk mensukseskan edukasi literasi akuntansi digital UMKM secara konsisten dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan program pengabdian selanjutnya. Pelatihan literasi keuangan yang telah dilaksanakan diterima dengan sangat baik oleh Desa Suradita maupun dari 30 UMKM yang tersebar di Desa Suradita, Kabupaten Tangerang-Banten. Peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan literasi akuntansi digital sampai dengan akhir kegiatan. Hadirnya pelatihan ini

menjadikan para pelaku UMKM mampu terus bertahan dan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya ketika dihadapkan dalam berbagai situasi yang dinamis dan mampu memberikan kontribusi langsung kepada peningkatan pendapatan perkonomian Desa masing-masing.

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap pengelolaan Akuntansi keuangan usaha UMKM terhadap keberlanjutan usaha dan memberikan inspirasi untuk melakukan inovasi dalam hal literasi akuntansi digital dengan tekanan kondisi yang cukup dinamis. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dijadikan sebagai dasar yang kuat sebagai proses hirilisasi pengajaran, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, S. (2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya. Agus Suprijono (2011, p.4-5).
- Angraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65.
- Bambang, S. (2018). Desa Dang Dang dan Mekarwangi sedang melaksanakan program P2WKSS.
- Brajannoto, D., Amelia, S., Safitri, S., & Pratama, R. R. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kemiskinan. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 2(2), 1-16.
- Effendi, B. (2018). Penguatan kemampuan bendahara dan guru SD melalui pembelajaran Akuntansi dasar di SDN Mekarwangi, Ds. Mekarwangi, Kec. Cisauk, Tangerang-Banten. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 188-191. <http://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2812>
- Effendi, B. (2019). Peningkatan kesadaran pelajar dengan edukasi konservasi lingkungan hidup di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kharisma. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 309-330. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-04>
- Effendi, B. (2020). Edukasi dan pendampingan akuntansi kader Posyandu Rambut dan Posyandu Nusa Indah Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 25-36. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.206>

- Effendi, B. (2021). Penguatan kemampuan kader posyandu melalui edukasi dan pendampingan akuntansi di Desa Mekarwangi Provinsi Banten. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1724-1733. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5088>
- Effendi, B. (2022). Community service of strengthening financial management of micro small medium enterprises (UMKM) in pandemic Covid-19. *Bulletin of Community Engagement*, 2(1), 127-134. <http://dx.doi.org/10.51278/bce.v2i1.242>
- Effendi, B. (2023). Literasi keuangan guna mewujudkan UMKM berkelanjutan di era endemi Covid-19. *Jurnal Karinov*, 6(2), 84-88, <http://dx.doi.org/10.17977/um045v6i2p84-88>
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryani, E. (2021). Analisis dampak Covid-19 terhadap UMKM (studi kasus home industri klepon di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1591-1596.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Yogantara, K. K., Prayogi, P. A., Ariesta, I. P. A. S., Jokosaharjo, S., Wibisono, G., Wartana, M. H., & Aristana, I. N. (2023). Optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha Tenun Cag-Cag melalui edukasi literasi keuangan. *Synergy and Society Service*, 3(1), 20-26.